

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Untuk mencapai strategi yang diputuskan maka digunakan analisis SWOT dengan dimulai dengan analisis faktor internal eksternal sampai dengan penyusunan formulasi, analisis strategi, pemilihan alternative strategi, sampai pengambilan keputusan strategi yang sesuai dengan visi misi perusahaan. Pimpinan suatu organisasi, setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara berhati-hati persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas, fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Untuk memahami

konsep perencanaan strategis, kita perlu memahami pengertian konsep mengenai strategi.

Demikian pula strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan strategi yang telah diputuskan oleh perusahaan bisnis, sebagaimana dilakukan oleh BMT dalam menyusun strategi bersaing yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) perkembangannya cukup signifikan, pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam operasionalnya sudah mirip dengan system perbankan, namun keberadaan BMT itu sendiri dalam hal pengawasan belum seketat didalam perbankan. Salah satu produk yang dikelola oleh Baitul Maal Wat Tamwil adalah pembiayaan yang merupakan aktivitas penting dalam lembaga keuangan karena aktivitas paling besar dalam sebuah lembaga keuangan adalah *outstanding* portofolio pembiayaan yang juga merupakan sumber pendapatan utama penunjang keberlanjutan lembaga keuangan.

BMT sendiri merupakan kelompok swadaya masyarakat yang bernaung di bawah Departemen Koperasi dan UMKM yang sesuai dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 yang mendefinisikan koperasi sebagai "Badan Usaha yang beranggotakan orang

---

<sup>1</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hal. 2-7

seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan".<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah menurut Peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia No : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, yakni : Koperasi Jasa Keuangan syari'ah, selanjutnya disebut KJKS yang usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syari'ah.<sup>3</sup>

Landasan hukum analisis SWOT dalam kehidupan<sup>4</sup>, dalam salah satu ayat al-Qur'an surat al-Hasyr:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>5</sup>(QS. Al-Hasyr: 18).

Baitul Mal Wat Tamwil selanjutnya disingkat BMT, secara terminologi bahasa merupakan suatu akronim yang berasal dari bahasa arab yakni Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga terpadu yang mempunyai kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk

<sup>2</sup> UU NO 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

<sup>3</sup>Peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia No : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian Koperasi jasa keuangan syari'ah/Unit Jasa Keuangan Syari'ah.

<sup>4</sup> Prof.Dr. H Abdul Halim Hakim, "Analisis SWOT Dalam Kehidupan" disarikan dari ceramah jumat, 06 November 2015, Di unduh pada tanggal 07 November 2015 pukul 17.50 WIB

<sup>5</sup>Muhammad Rais, *The Noble: Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Tajwid Dengan Kajian Umum Lengkap*, (Depok: Nelja, 2012), hal. 548.

masyarakat secara syariah. Munculnya BMT sebagai lembaga keuangan syari'ah di Indonesia kelihatannya belum jelas, kapan dan dari mana asal usulnya. Akan tetapi dapat ditemui sejak tahun 1984, BMT telah dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil.<sup>6</sup> Kemudian ada Koperasi Ridha Gusti pada tahun 1988 di Jakarta, yang juga menggunakan prinsip bagi hasil. Pada bulan Juni 1992 beroperasi BMT Bina Insan kamil di Jakarta. Dari catatan sejarah, pertengahan tahun 90 – an bisa disebut sebagai era pertumbuhan jumlah BMT yang luar biasa pesat. Dalam kurun waktu itulah fenomenanya berubah menjadi gerakan BMT yang bersifat nasional dan cukup massif. Statistik yang akurat tentang BMT memang belum tersedia dan tak sepenuhnya dapat diverifikasi saat ini.

Lahirnya Baitul Mal Wattamwil (BMT) sesungguhnya dilatar belakangi oleh pelarangan riba yang secara tegas dilarang oleh Al-Qur'an. Beragamnya praktek transaksi ekonomi syari'ah yang dilakukan oleh masyarakat modern, baik yang terjadi di antara sesama umat islam maupun umat islam dengan pemeluk agama lain.

Baitul Maal berasal dari bahasa arab *bait* yang berarti rumah, dan *al-maal* berarti harta. Jadi secara etimologis (ma'na lughawi) baitul mal berarti

---

<sup>6</sup>Abdul Aziz, Mariyah ulfa, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung, Alfabeta, 2010) halaman 116. Pinbuk merupakan kepanjangan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat bertekad memberdayakan potensi ekonomi dan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut dilakukandengan mendirikan Balai Usaha Mandiri Terpadu / *Baitul Maal Wat Tamwil* atau di singkat BMT. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa BMT adalah sebuah lembaga ekonomi syari'ah yang memberikan bantuan permodalan kepada pengusaha kecil dengan system bagi hasil. Sementara PINBUK bertugas memberikan bantuan manajemen dan membentuk jaringan pemasaran. Selain itu PINBUK juga mengupayakan peningkatan SDM pengelola BMT dengan mengadakan berbagai pelatihan dan pengawasan (supervisi) lihat dalam Profil Pinbuk Tulungagung.

rumah atau untuk mengumpulkan dan menyimpan harta.<sup>7</sup> Jadi setiap harta berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainya di mana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara dan tidak ditentukan individu pemiliknya  $\frac{3}{4}$  walaupun telah tertentu pihak yang menerimanya  $\frac{3}{4}$  maka harta tersebut menjadi hak baitul mal, yakni sudah dianggap sebagai pemasukan bagi baitul mal. Secara hukum, harta-harta itu adalah hak baitul mal, baik yang sudah benar-benar masuk ke dalam tempat penyimpanan baitul mal maupun yang belum.

Demikian pula setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya, atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, atau untuk biaya penyebarluasan dakwah, adalah harta yang dicatat sebagai pengeluaran baitul mal, baik dikeluarkan secara nyata maupun yang masih berada dalam tempat penyimpanan baitul mal. Baitul mal wat tamwil (BMT) disebut juga koperasi syari'ah yang merupakan lembaga keuangan syari'ah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro.

Dengan demikian, baitul mal dengan makna seperti ini mempunyai pengertian sebagai sebuah lembaga atau pihak (al-jihat) yang menangani harta negara, baik pendapatan maupun pengeluaran. Namun demikian, baitul mal dapat juga diartikan secara fisik sebagai tempat (al-makan) untuk menyimpan dana dan mengelola segala macam harta menjadi pendapatan negara.

---

<sup>7</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), Hal. 96

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan di akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus professional.<sup>8</sup>

Sistem keuangan Islam yang berpihak pada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Berdirinya bank syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Peran ini tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil. Oleh karenanya keberadaannya perlu mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat muslim.

Bagaimanapun, lembaga keuangan bank, memiliki sistem dan prosedur yang baku sehingga tidak mampu menjangkau masyarakat lapis bawah dan kelompok mikro. Dengan prosedur yang panjang dan terkesan

---

<sup>8</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil*,(Yogyakarta : UII Press, 2004), Hal.128

rumit, pengusaha mikro dan sektor informal tidak dapat mengakses sumber pendanaan dari bank. Sehingga potensi besar yang dimiliki oleh sektor mikro, tidak berkembang.

Tonggak penting lain yang memperkuat gerakan BMT adalah didirikannya Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) pada tahun 1995 oleh Ketua Umum MUI, Ketua Umum ICMI dan direktur utama Bank Muamalat Indonesia.<sup>9</sup>

Untuk kegiatan Bait Maal, BMT menghimpun dana dari Zakat Infaq Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) yang pendistribusiannya diprioritaskan untuk 8 asnaf. Kegiatan maal lebih bersifat sosial dan pemberdayaan, sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga bisnisnya BMT yang kegiatannya sama yaitu penghimpunan dan penyaluran dari dan untuk masyarakat dengan memakai pola syariah. Pola syariah dapat definisikan seluruh kegiatannya baik input maupun outputnya harus memakai hukum Islam sebagai aturan perjanjian antara BMT dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudarabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak BMT oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

---

<sup>9</sup> Perhimpunan BMT Indonesia, Haluan BMT 2020, halaman10

Badan hukum BMT adalah koperasi dan untuk sekarang ini BMT lebih mengarah Koperasi Jasa Keuangan Syariah sesuai petunjuk teknis Pendirian Koperasi Syariah. BMT dalam menjalankan usahanya tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip syariah yang mengatur seluruh operasionalnya. Prinsip dasar inilah yang akan dijadikan sebagai pijakan atau landasan untuk mengembangkan produk-produk BMT. Produk-produk pembiayaan BMT yaitu:<sup>10</sup>

Antara lain dalam bentuk jual beli (*murabahah*), sewa-menyewa (*ijarah*), sewa beli (*ijarah muntahia bit tamlik*), bagi hasil *mudharabah* atau *musyarakah*), penitipan (*wadiah*), mewakili (*wakalah*), penjaminan (*kafalah*), anjak piutang (*hiwalah*), pegadaian (*rahn*), pinjam-meminjam (*qardh*).<sup>11</sup> Tugas pokok lembaga pembiayaan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya sehingga peranan pembiayaan menjadi sangat penting, begitu juga dengan Lembaga Keuangan Syari'ah Baitul Mal wat Tamwil dimana Sebagian besar lembaga pembiayaan masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan sehingga untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien. Lembaga

---

<sup>10</sup> <http://www.microficer.com>, *produk-ekonomi-islam* artikel-ekonomi-syariah, diakses tanggal 27 April 2012

<sup>11</sup> Agustianto, *BMT Sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat*, [www.agustianto.com](http://www.agustianto.com), diakses tanggal 27 April 2012

keuangan adalah bisnis yang bergerak dalam pembiayaan dan jasa keuangan lainnya.<sup>12</sup>

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak adalah BMT Berkah. BMT ini Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sitem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil kebawah dan kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Lembaga ini bergerak dalam dunia bisnis keuangan.

Sebagai lembaga yang memiliki badan hukum, BMT Berkah dirikan pada tanggal 21 Juli 1997 oleh 37 orang pendiri. Pada tahap awal BMT Berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar izin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Izin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor 16/IX/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai Primer Koperasi Syari'ah (Pimkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/I.I/XII/1998.

Sebagai lembaga keuangan yang berdiri lama, pastinya BMT Berkah memiliki banyak pesaing dalam menjalankan bisnis yang sama. persingan yang timbul tersebut harus dilakukan cara bagaimana BMT Berkah menjalankan strategi bisnisnya. adapun strategi yang bisa dilakukan adalan menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, oppotunities, threat*).

---

<sup>12</sup> Veitzal Rivai,dan Andria Permata Veitzal, *Islamic Financial Managemen*,(Jakarta :Rajawali Pers), hlmn 36

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki BMT Berkah.

Kekuatan merupakan sumberdaya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaing lainnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kurang dalam suatu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

Peluang merupakan situasi pertama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Trend utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok.

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau diinginkan. masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat merupakan salah satu ancaman yang ada dalam persaingan dunia bisnis.

Dengan adanya strategi pesaing yang baik untuk suatu lembaga, maka akan menjadi baik pula dalam melakukan manajemen suatu lembaga. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis SWOT dalam Strategi Bersaing Bisnis; Studi Kasus pada BMT Berkah Trenggalek”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT dalam Strategi Bersaing Bisnis. Batasan variabel dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

### **1. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian yakni karyawan BMT Berkah sebagai individu dan nasabah BMT Berkah sebagai responden.

### **2. Lokasi Penelitian**

Namun dengan berbagai pertimbangan keterbatasan peneliti dalam hal biaya dan waktu, maka lokasi penelitian ini hanya di fokuskan pada seluruh karyawan BMT Berkah dan sebagian dari Anggota BMT Berkah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana strategi bersaing bisnis dengan menggunakan analisa SWOT pada BMT Berkah Trenggalek?
2. Bagaimana kendala bisnis pada BMT Berkah Trenggalek dalam menentukan strategi bersaing?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. mengetahui bagaimana strategi bersaing bisnis dengan menggunakan analisa SWOT pada BMT Berkah dan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kendala bisnis pada BMT Berkah Trenggalek dalam menentukan strategi bersaing.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Analisa SWOT dalam strategi bersaing bisnis, khususnya pada BMT Berkah Trenggalek.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menganalisa analisa SWOT dalam strategi bersaing bisnis pada BMT Berkah Trenggalek.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-larya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.
- c. Untuk masyarakat secara umum, sebagai masukan dalam perkembangan BMT, agar dalam perjalanannya tetap eksis dikalangan masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang terbaru pada pengembangan BMT.

## F. Penegasan Istilah

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penegasan istilah terdiri dari dua, antara lain; penegasan konseptual dan penegasan operasional.

Definisi atau penegasan operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau objek yang diteliti.<sup>14</sup> Merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan.<sup>15</sup> Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.<sup>16</sup> Adapun definisi operasional dan penegasan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Abd.Aziz dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal. 8

<sup>14</sup>Abd.Aziz dkk. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hlm.8.

<sup>15</sup>Ahmad Tanzeh, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi..... Ibid*, hlm. 19.

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata 1 Tahun 2015*, (Tulungagung; IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 19.

### 1. Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen internal dan eksternal perusahaan yang telah dikenal luas.<sup>17</sup>

### 2. Persaingan Bisnis

Apakah persaingan ini baik atau tidak bagi suatu usaha, sangat tergantung kepada kemampuan pengusahanya.<sup>18</sup> Menurut Kasmir pesaing adalah perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan.<sup>19</sup>

### 3. Strategi Bersaing

Strategi bersaing adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: sampul atau *cover* depan, halaman judul dan halaman persetujuan.

---

<sup>17</sup>Rais , Sasli, dan Wahkyudin, *Pengembangan Pegadaian Syariah di Indonesia dengan analisis SWOT*, *Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen STIE PBM*, vol. IX no. 14 April 2009, diakses pada tanggal 5 November 2015, pukul 15.00 WIB.

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993), Hal.107

<sup>19</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal.258

## 2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### BAB I :Pendahuluan

Merupakan konsep dasar yang memberikan gambaran secara keseluruhan penelitian ini, yang meliputi konteks penelitian/latar belakang masalah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional.

### BAB II : Kajian Pustaka

Terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritis, dan kerangka berfikir.

### BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV : Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB V : Daftar Pustaka

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar rujukan dan rencana daftar isi skripsi serta lampiran.